

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini diuraikan pembahasan yang merujuk pada temuan peneliti pada bab sebelumnya. Peneliti akan mengungkapkan hasil peneliti berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

A. Penggunaan Kata Ganti dalam Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII A MTsN 4 Blitar.

Penggunaan kata ganti cerita fantasi karya siswa kelas VII A MTsN 4 Blitar terdapat 3, yaitu (1) kata ganti pertama, (2) kata ganti kedua, (3) kata ganti ketiga.

Pertama, kata ganti pertama dalam cerita fantasi karya siswa terdapat dua bagian yaitu kata ganti orang pertama tunggal dan kata ganti orang pertama jamak. Berikut empat temuan penggunaan kata ganti orang pertama dalam cerita fantasi karya siswa.

1. ... apa **Aku** kasih aja ya makanan daganganku ini sedikit...
2. **Saya** ada sedikit makanan ini buat nenek.

Kata ganti orang pertama tunggal **aku** digunakan untuk mengutarakan dirinya dihadapan orang yang lebih tua, namun hanya didalam hati. Sebab kata ganti **aku** tidak lebih sopan kepada yang lebih tua. Sedangkan kata ganti orang pertama tunggal **saya** digunakan untuk mengutarakan dirinya dihadapan orang yang lebih tua, sebab kata ganti **saya** lebih sopan digunakan kepada yang lebih tua.

3. ... pergilah **Kami** sudah ikhlas...
4. ... ingat persahabatan **Kita** ya !

Kata ganti orang pertama jamak **kami** digunakan untuk mengutarakan seseorang lebih dari satu kepada seseorang yang lebih tua atau lebih dihormati. Sedangkan kata ganti orang pertama jamak **kita** digunakan untuk mengutarakan seseorang lebih dari satu kepada seseorang yang sebaya.

Kata yang bercetak tebal pada poin 1 dan 2 termasuk kata ganti orang pertama tunggal, sedangkan kata yang bercetak tebal pada poin 3 dan 4 termasuk kata ganti orang pertama jamak.

Kedua, kata ganti kedua dalam cerita fantasi karya siswa terdapat dua bagian yaitu kata ganti orang kedua jamak dan kata ganti orang kedua tunggal. Berikut tiga temuan penggunaan kata ganti orang kedua dalam cerita fantasi karya siswa.

1. Fanny **Kau**kah itu?
2. ... kenapa **Kamu** masih di dunia ini?

Kata ganti orang kedua tunggal **kau** merupakan kata ganti yang menerangkan kepemilikan atau memastikan terhadap sesuatu hal. Sedangkan kata ganti orang kedua tunggal **kamu** digunakan untuk mengutarakan dirinya dihadapan orang sebaya atau tidak lebih dihormati.

3. Iya apa kabar **Kalian**?

Kata ganti orang kedua jamak **kalian** digunakan untuk menyebut seseorang lebih dari satu.

Kata yang bercetak tebal pada poin 1 dan 2 termasuk kata ganti orang kedua tunggal, sedangkan kata yang bercetak tebal pada poin ke 3 termasuk kata ganti orang kedua jamak.

Ketiga, kata ganti orang ketiga dalam cerita fantasi karya siswa terdapat dua bagian yaitu kata ganti orang ketiga jamak dan kata ganti orang ketiga tunggal. Berikut enam temuan penggunaan kata ganti orang ketiga dalam cerita fantasi karya siswa.

1. **Mereka** sudah bersahabat sejak masih kecil.
2. ... waktu istirahat nanti kita hampiri **Dia**.
3. Ia
4. Elisa
5. Roni
6. Clara

Poin 1 termasuk kata ganti orang ketiga jamak, sedangkan poin 2, 3, 4, 5, dan 6 termasuk kata ganti orang ketiga tunggal.

Kata ganti orang ketiga jamak **mereka** digunakan untuk mengutarakan seseorang lebih dari satu. Sedangkan kata ganti orang ketiga tunggal **dia, ia, dan nama orang** digunakan untuk mengutarakan atau menyebut seseorang.

Kata ganti adalah kata benda yang menyatakan orang seringkali diganti kedudukannya di dalam pertuturan dengan sejenis kata yang lazim (Chaer, 2000: 91). Definisi lain mengungkapkan kata ganti (pronomina) adalah kata yang digunakan untuk mengacu ke nomina lain, berfungsi untuk menggantikan nomina (Widjono, 2007:135). Kata ganti orang memiliki beberapa macam, yaitu kata ganti orang pertama tunggal, yaitu *Aku, Saya, Daku, -ku* dan jamak, yaitu *kami*; kata ganti orang kedua tunggal, yaitu *Engkau, Kamu, Anda, Dikau, kau-* dan jamak, yaitu *Kalian, Kamu sekalian*; serta kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu *ia, dia, beliau, nama orang* dan jamak, yaitu *mereka* (Widjono, 2007: 135).

Berdasarkan penggunaan kata ganti yang ditemukan dalam teks fantasi karya siswa kelas VII-A MTsN 4 Blitar, terdapat 3 bentuk penggunaan kata ganti yang digunakan, yaitu kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga. Namun, yang paling banyak ditemukan adalah kata ganti orang ketiga dan yang paling sedikit ditemukan adalah kata ganti orang kedua.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ety Fitriyah dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI.1 Semester Ganjil SMA Muhammadiyah Sawangan Depok Jawa Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kata ganti yang banyak ditemukan adalah kata ganti orang pertama dan yang paling sedikit adalah kata ganti orang kedua (Fitriyah, 2013).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ety dengan penelitian ini terletak pada hasil temuan penelitian, yaitu yang banyak ditemukan adalah kata ganti orang pertama, sedangkan hasil penelitian ini yang paling banyak ditemukan adalah kata ganti orang ketiga. Selain itu, subyek penelitian yang dilakukan oleh Ety adalah siswa kelas XI SMA, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTsN 4 Blitar.

B. Penggunaan Kata yang Mencerap Pancaindra untuk Deskripsi Latar Tempat, Latar Waktu dan Latar Suasana dalam Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII-A MTsN 4 Blitar

Penggunaan kata dengan memperlihatkan pancaindra untuk deskripsi latar tempat dan latar waktu dalam cerita fantasi karya siswa kelas VIIA MTsN 4 Blitar.

Pertama, kata dengan memperlihatkan pancaindra untuk deskripsi latar tempat terdapat enam dari dua puluh karya siswa. Berikut ini enam temuan kata dengan memperlihatkan pancaindra dalam cerita fantasi karya siswa.

1. Kakek tua tersebut terlihat sangat kelelahan dan sudah tersungkur **di jalan**.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat diatas menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya berada di jalan.

2. **Rumah** Elvira tampak kosong karena ibu pulang dari kantor

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat diatas menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya adalah rumah.

3. Tiba-tiba saja kakek tersebut sudah tidak tampak di **depan rumahnya**.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat diatas menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya di depan rumah.

4. Langkah terasa ringan dan segera ia sampai di **kamarnya**.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat diatas menggunakan pancaindra perasa, dan latar tempatnya berada di depan kamar.

5. **Di atas pohon** ada seekor kera yang sedang memandang si kura-kura.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat diatas menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya berada di atas pohon.

6. Tak sengaja Clara melihat ada Fanny duduk di **bangku paling pojok**.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat diatas menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya berada di ruang kelas.

Pada poin pertama pada kata yang bercetak tebal termasuk kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar tempat karena kata tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, latar tempatnya adalah di jalan.

Hal serupa juga terjadi pada poin 2, 3, 5, dan 6 pada kata yang bercetak tebal, kata tersebut termasuk kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar tempat karena kata tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, latar tempatnya adalah rumah, depan rumah, di atas pohon, dan bangku paling pojok.

Pada poin keempat pada kata yang bercetak tebal termasuk kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar tempat karena kata tersebut menggunakan pancaindra perasa, latar tempatnya adalah di kamar.

kedua, kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar waktu pada penelitian ini terdapat satu karya siswa dari dua puluh karya, Berikut ini satu temuan kata dengan memperlihatkan pancaindra dalam cerita fantasi karya siswa

1. Berjalan perlahan di tepi kolam matahari hangat dan **hampir tenggelam**.

Pada kalimat di atas kata yang mencerap panca indra untuk deskripsi latar waktu karena kata tersebut menggunakan panca indra penglihatan, latar waktunya adalah sore hari. Pada penelitian ini hanya ditemukan satu temuan karena siswa masih berpatokan pada unsur intrinsik berupa latar waktu secara

langsung. Contohnya: suatu hari kura-kura sedang berjalan menuju atas bukit untuk mencari sahabatnya.

ketiga, kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar suasana pada penelitian ini terdapat satu karya siswa dari dua puluh karya, Berikut ini satu temuan kata dengan memperlihatkan pancaindra dalam cerita fantasi karya siswa

1. Mereka **tertawa bersama, mengobrol, jalan bersama**, dan lain-lain

Pada kalimat di atas kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar suasana karena kata tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, latar suasananya adalah bahagia. Pada penelitian ini hanya ditemukan satu temuan karena siswa masih berpatokan pada unsur intrinsik berupa latar waktu secara langsung.

Berdasarkan kata yang mencerap pancaindra yang ditemukan dalam teks cerita fantasi karya siswa terdapat dua, yaitu melihat dan merasa. Namun, yang paling banyak ditemukan adalah mencerap pancaindra melihat.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukiyah, dkk dengan judul “Analisis Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram Tahun Pelajaran 2017/ 2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan kalimat serapan pancainra pada setiap kelas yang dianalisis berbeda-beda, yaitu: kelas VII A menggunakan semua kalimat serapan pancaindra melihat dan 4 kalimat serapan pancaindra merasakan. Kelas VII D menggunakan semua kalimat serapan pancaindra melihat, 4 kalimat serapan pancaindra merasakan dan 1

kalimat serapan pancaindra mendengar, kelas VII I menggunakan semua kalimat serapan pancaindra melihat dan 3 kalimat serapan pancaindra merasakan. Sehingga penggunaan pancaindra yang paling banyak digunakan oleh siswa adalah serapan pancaindra melihat (Rukiyah, dkk, 2017).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rukiyah, dkk dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu teks deskripsi, sedangkan persamaannya terletak pada hasil, yaitu cerapan yang paling banyak digunakan adalah cerapan pancaindra melihat.

C. Penggunaan Kata Dengan Makna Kias dan Makna Khusus

Penggunaan kata dengan makna kias dan makna khusus pada cerita fantasi merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam penulisan cerita fantasi. Berikut 1 temuan kata dengan makna kias dan 19 temuan kata dengan makna khusus dalam cerita fantasi siswa kelas VII A MTsN 4 Blitar.

Pertama, kata dengan makna kias terdapat satu temuan dari dua puluh karya siswa. Berikut ini dua temuan kata dengan makna kias dalam cerita fantasi karya siswa.

1. Sehingga ibunya yang menjadi **tulang punggung** keluarganya

Pada kalimat di atas kata dengan makna kias **tulang punggung** mempunyai arti seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan (yang membantu atau sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kias berarti perbandingan, perumpamaan, sedangkan kiasan mempunyai arti pertimbangan dengan suatu hal melalui perbandingan, perumpamaan, ibarat atau kata yang bukan sebenarnya. Definisi lain mengungkapkan bahwa makna

kias adalah bahasa yang tersusun berpigura. Bahasa ini digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau bermakna lambang (Waluyo, 2003:63).

kedua, kata dengan makna khusus terdapat sembilan belas temuan dari dua puluh karya siswa. Berikut ini sembilan belas temuan kata dengan makna khusus dalam cerita fantasi karya siswa.

1. Elisa pun **mengobati** luka yg ada ditubuh kakek.

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **mengobati**.

2. kamu menulis atau **menggambar** yang kau inginkan di buku ini

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **menggambar**.

3. Diana, masih **memandangi** buku itu

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **memandangi**.

4. Sang putri pun langsung menyiapkan obat-obatan untuk **mengobati** luka sang burung

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **mengobati**.

5. Mobil mobilan itu tidak ajaib lagi karena hanya dapat **mengabulkan** satu permintaan saja

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **mengabulkan**.

6. Ketika sedang **mengamati** sepatu warna putih

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **mengamati**.

7. Kera itu pun mempunyai ide untuk **membantu** si kura-kura

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **membantu**.

8. Saat kera sudah selesai **memanen** pisang ia melihat kura-kura sedang tertidur

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **memanen**.

9. Tiba-tiba ada motor yang hampir **menabrak** teman kinako

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **menabrak**.

10. Aku masih ingin **bersenang-senang** bersama kalian

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **bersenang-senang**.

11. Lalu berdiri kakinya tak **menampak** tanah

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **menampak**.

12. Ulat bulu banyak **mengganggu** tak yakin

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **mengganggu**.

13. Geri **memejamkan** mata

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **memejamkan**.

14. Nenek tua itu terlihat sangat kelelahan & sudah **tersungkur** dijalan

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **tersungkur**.

15. Si cimmy **mengganggu** kepalanya

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **mengganggu**.

16. Peri tersebut mampu **mengkabulkan** impiannya

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **mengkabulkan**.

17. Akhirnya dinapun **terlelap** tidur

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **terlelap**.

18. Akhirnya si semut **menyadari** dan meminta maaf

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **menyadari**.

19. Ia suka **berpura-pura** sakit

Kata dengan makna khusus pada kalimat diatas adalah **berpura-pura**.

Makna khusus adalah makna kata atau istilah yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu. Makna khusus juga dapat diartikan makna kata atau istilah yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Nurvitasari dengan judul “Penggunaan Bahasa Kias Dalam Novel Awnteping Wanita Karya Any Asmara”. Hasil penelitian ini ditemukan enam jenis penggunaan bahasa kias dan penyair mempunyai banyak kemampuan menggunakan variasi-variasi gaya bahasa khususnya bahasa kias. Perbedaan penelitian yang dilakukan Desi Nurvitasari dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu novel awenteping wanita.

D. Penggunaan Kata Sambung pada Urutan Waktu dalam Cerita Fantasi Siswa Kelas VII-A MTsN 4 Blitar

Penggunaan kata sambung urutan waktu pada cerita fantasi merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam penulisan cerita fantasi. Berikut 7 temuan kata sambung urutan waktu dalam cerita fantasi siswa kelas VII A MTsN 4 Blitar.

1. **Setelah** sampai di istana sang putri pun langsung menyiapkan obat-obatan.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat diatas menjelaskan adanya pergantian latar tempat yang terjadi, dan kata sambung **setelah** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan hal yang dilakukan oleh sang putri saat tiba di istana.

2. Beberapa bulan **kemudian**

Kata sambung urutan waktu pada kalimat diatas menjelaskan adanya pergantian waktu yang terjadi, dan kata sambung **kemudian** merupakan kata sambung intra kalimat yang digunakan untuk menunjukkan perubahan waktu.

3. Alangkah terkejutnya Elisa **ketika** memasak jagung tersebut.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat di atas menjelaskan adanya pergantian latar suasana yang terjadi, dan kata sambung **ketika** merupakan kata sambung intrakalimat yang digunakan untuk menunjukkan hal yang dilakukan oleh Elisa.

4. **Lalu** Diana pun menghampiri suara tersebut.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat diatas menjelaskan adanya pergantian latar tempat yang terjadi, dan kata sambung **lalu** merupakan kata sambung intra kalimat yang digunakan untuk menunjukkan hal yang dilakukan oleh Diana.

5. Mereka asyik membersihkan **tiba-tiba** Selly berpikiran andai dia punya uang...

Kata sambung urutan waktu pada kalimat diatas menjelaskan adanya pergantian latar suasana yang terjadi, dan kata sambung **tiba-tiba** merupakan kata sambung antarkalimat yang digunakan untuk menunjukkan hal yang dilakukan Selly.

6. **Akhirnya** mereka berdua menjadi sahabat yang tak terpisahkan.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat di atas menjelaskan adanya pergantian latar suasana yang terjadi, dan kata sambung **akhirnya** merupakan kata sambung antarkalimat yang digunakan untuk menunjukkan suasana batin karena bertemu dengan sahabatnya.

7. Mereka sudah bersahabat **sejak** masih kecil.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat diatas menjelaskan adanya pergantian latar waktu yang terjadi, dan kata sambung **sejak** merupakan kata sambung intra kalimat yang digunakan untuk menunjukkan waktu bahwa dari dulu mereka sudah bersahabat.

Pada temuan di atas, kata sambung urutan waktu “tiba-tiba”, “setelah”, dan “kalimat” merupakan kata sambung antar kalimat, sedangkan “ketika”, “lalu”, “kemudian”, “sejak” merupakan kata sambung intra kalimat.

Menurut Harsiati (2016:45) kata sambung urutan waktu setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat. Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat bukan klausa dengan klausa (Chaer, 2011:126). Sedangkan konjungsi intra kalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Kridalaksana, 1994: 102).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Fandini dengan judul “Penguasaan Struktur Teks dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 3 siswa yang dapat menentukan secara lengkap, yaitu seketika, kemudian, ketika, sementara, tiba-tiba. Terdapat 11 siswa yang hanya dapat menentukan satu atau dua kata sambung penanda urutan waktu dan hanya 2 siswa yang tidak dapat menentukannya (Intan, 2018).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Intan Fandini dengan penelitian ini terletak pada instrumen penelitian, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tulis berupa kata perintah kepada siswa untuk menentukan struktur

teks dan unsur kebahasaan pada teks cerita fantasi yang telah dibagikan, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu teks cerita fantasi.

E. Penggunaan Kata atau Ungkapan Keterkejutan dalam Cerita Fantasi Siswa Kelas VII-A MTsN 4 Blitar

Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan pada cerita fantasi merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam penulisan cerita fantasi. Berikut 6 temuan kata atau ungkapan keterkejutan dalam cerita fantasi siswa kelas VII A MTsN 4 Blitar.

1. **Aduh** daganganku tidak laku
2. “**Yaampun!!** Nenek gapapa? Nenek kenapa?” tanya diana
3. **Tiba-tiba** datanglah penyihir jahat yang siap menculik putri isabela
4. **Hah...** mana sih? Yaudah nanti waktu istirahat kita hampiri dia
5. Ia pun teriak minta tolong **kemudian** tak lama kupu-kupu datang
6. **Akhirnya** sisemut menyadari dan meminta maaf kepada sang kupu-kupu

Pada temuan di atas, penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan dalam cerita fantasi ada enam, yaitu aduh, yaampun, tiba-tiba, hah, kemudian, dan akhirnya. Istilah ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita dan menimbulkan cerita yang seru (Sadikin, 2017: 49). Penelitian ini relevan dengan penelitian Asrita Hasibuan dan Charli dengan judul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Imajinasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP

Negeri 2 Pangururan”. Hasil penelitian ini menunjukkan 15 siswa belum mampu menentukan kata atau ungkapan keterkejutan. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat pengambilan data, penelitian ini mengambil data di SMP Negeri 2 Pangururan. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu teks imajinasi atau fantasi. (Hasibuan, 2018)

F. Penggunaan Dialog atau kalimat langsung dalam Cerita Fantasi Siswa

Kelas VII-A MTsN 4 Blitar

Penggunaan dialog atau kalimat langsung pada cerita fantasi merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam penulisan cerita fantasi. Berikut temuan dialog atau kalimat langsung dalam cerita fantasi siswa kelas VII A MTsN 4 Blitar.

1. Teks karya siswa 002

“Aduh, daganganku tidak laku, bagaimana ini” sedih diana.
 “Bukk!!!” ada suara yang tiba-tiba membuat Diana terkejut.
 “suara apa itu. Sepertinya suara dari sana!” pikir diana
 “ya ampun!! Nenek gapapa? Nenek kenapa?” tanya diana
 “nenek lemas cu, sudah 2 hari belum makan cu” cerita nenek
 “ya ampun kasian banget nenek. Apa aku kasih aja ya makanan daganganku ini sedikit” pikir diana
 “yaudah ni nek. Saya ada sedikit makanan ini buat nenek” kasih diana
 “terima kasih banyak cu kau sangat baik hati”
 “sama-sama nek. Yaudah nenek makan ya”
 “yaudah diana pergi dulu ya nek, jaga diri” pamit diana
 “cu, ini nenek ada buku sebagai ucapan terima kasih nenek kalau kau menulis atau gambar yang kau inginkan dibuku ini maka akan jadi kenyataan” jelas nenek
 “yaudah nenek pamit ya” pamit nenek
 “apa benar bisa jadi kenyataan?” pikir diana
 “yaudah aku coba aja”
 “aku harus menggunakan buku ini dengan sebaik baiknya dan untuk menolong sesama” diana

2. Teks karya siswa 003

“dorr....” kata roni

“aaa... isst kakak apaan sih. Kaget tauk.” Teriak selly

“hahaha... makanya kerja itu yang benar, jangan melamun” ujar roni

“tapikan jangan ngagetin juga” ucap selly

“iya... maaf. Ada apa sih kok melamun” tanya roni.

“hmm... kak kalau kakak punya uang banyak mau kakak apakan?” tanya balik selly

“ya kakak tabunglah, kalau gak kakak sedekahkan.” Jawab roni

“memang kakak gak ingin membeli sesuatu apa gitu?” tanya selly

“ada sih tapi kakak gak ingin membeli itu sekarang. Yang kakak inginkan sekarang adalah bagaimana caranya kakak punya uang sebanyak itu.” Ujar roni

“hmm, begitu. Tapi sih kak, kalau selly punya uang banyak, selly ingin beli baju baru, sepeda baru, makan makanan yang enak, terus jalan-jalan” kata selly

“eh... selly itu tidak baik namanya itu pemborosan, mendingan kamu tabung atau kamu sedekahkan kau baik.”

“ apa sih kak kan selly juga ingin itu semua” kata selly

“iya kakak tau, tapi itu tidak baik selly” kata roni

“iya iya kan selly Cuma bilang seandainya “

“maka dari itu, meskipun seandainya atau memang kenyataan, kita harus belajar bagaimana menggunakan uang dengan baik. Agar kita tidak menyesal dikemudian hari” kata roni

“iya kak selly paham” ucap selly

“yaudah,,, selesaikan bersih-bersih. Lalu kita makan pagi bersama” kata roni

3. Teks karya siswa 004

“jika kau ingin menemukan putrimu kau harus menyiapkan 7 lapis kasur yang bawahnya terdapat biji kacang merah. Jika ia bisa merasakan biji tersebut disaat dia tidur diatas 7 lapis kasur. Maka ia adalah putrimu pada hari ulang tahunnya yang ke 16”

4. Teks karya siswa 005

“tolong...tolong...tolong aku” seru sang burung dara

“tolong...tolong aku sayapku terluka akibat terkena tembakan...” kata sang burung dara

“kasihan sekali kamu burung, mari aku akan bawa kamu keistana” jawab sang putri

“terimakasih banyak atas bantuanmu” ucap sang burung

“ terimakasih banyak putri kau telah merawatku hingga aku sembuh” ucap terimakasih dari sang burung.

“iya tidak perlu terimakasih itu sudah menjadi kewajibanku” jawab sang putri dengan hati senang
 “hati-hati dijalan ya burung, jaga dirimu baik-baik” kata sang putri
 “baik putri” ujar sang burung sambil terbang

5. Teks karya siswa 007

“kak? Tertangkap kau!” kata boni kepada kakaknya.

6. Teks karya siswa 008

“kakek” kata eluira memanggil kakek itu
 “kakek kok hujan-hujan? Nanti kakek sakit” kata eluira sambil memayungi kakek itu.
 “kakek sedang menunggu cucu kakek. Tiba-tiba saja hujan turun dengan deras, kakek lupa membawa payung” kata kakek itu
 “rumah saya dekat sini. Nanti menunggu dirumah saya saja kek” kata eluira
 “terima kasih nak. Tetapi kakek harus segera pergi”
 “sebagai ucapan terima kasih kakek, terimalah sepatu ini. Jika kamu memakai sepatu ini langkahmu akan terasa ringan dan cepat.

7. Teks karya siswa 009

“nanti kalau pisang itu sudah berbuah aku mau mencicipinya. Hemm... sepertinya lezat”
 “wahai kura2 aku melihat kamu kesusahan untuk mengambil pisang itu bolehkah aku membantumu?”
 Kura2 pun menjawab “tentu saja”
 “mengapa hasil panen ku sedikit sekali ya?”
 “mengapa ada bolongan dibawah karung ini?”
 “karena aku tahu bahwa kamu telah memakan hasil panenku kemarin dan aku ingin memberi pelajaran kepadamu”
 “seharusnya jika kamu menginginkan pisang2 ini kamu bilang saja padaku aku pasti akan memberikannya padamu”
 “sudah2 jangan menangis”
 “ma maafkan aku kura2”
 “iya tidak apa2 aku sudah me maafkanmu kok”
 “sekarang ayo kita makan pisang ini bersama2”

8. Teks karya siswa 010

“ada apa?” tanya temannya
 “aku sedang mencari makan” jawab kinako
 “maaf, apakah matamu yang satu buta?” tanya temannya

“iya... sebenarnya aku kesusahan mencari makan” jawab kinako
 “ahha..., aku punya kamu menunggu disini, aku akan carikan kamu makanan”
 kata temannya
 “oke... terima kasih ya...”
 “iya...” jawab temannya
 “ayo aku bantu sampai di tujuanmu” kata burung gagak
 “terima kasih burung gagak” ucap teman kinako kpd burung gagak
 “iya terima kasih” jawab burung gagak
 “kinako aku sudah pulang, aku bawakan makanan untukmu” ucap temannya
 “terima kasih teman” ucap kinako
 “sama-sama”
 “terima kasih kinako karena kau sudah menyelamatkan nyawaku”

9. Teks karya siswa 011

“fa.. Fanny?”
 “clara ada apa? Fanny kan sudah tiada” kata kalista
 “itu ada fanny” tunjuk clara
 “hah mana sih? Ya udah nanti waktu istirahat kita hampiri dia”
 “fanny kaukah itu?” tanya kalista tanpa rasa takut
 “iya apa kabar kalian?”
 “baik, karena kamu masih di dunia ini?” pergi!” ucap kalista
 “hei, aku ini sahabat kalian aku masih ingin bersenang2 bersama kalian!”
 jawab fanny
 “hm fanny... pergilah kami sudah ikhlas”
 “baik. Ingat sahabatan kita ya! Aku akan selalu hadir didalam mimpi kalian”
 “hiks... hiks...” isak clara dan karista

10. Teks karya siswa 012

“hai ulat ada apa?” tanya gery
 “ku dengar di lembah gunung sana, akan ada perayaan untuk para
 hewan2 di hutan ini sayang sekali aku tak bisa berjalan cepat tidak mungkin
 aku bisa sampai tepat waktu” jawab ulat sedih
 “jangan bersedih hai ulat bulu, kamu bisa pergi bersamaku” ucap gery sambil
 tersenyum
 “bersiaplah besoj pagi-pagi” ucap gery lagi
 “bersiaplah hai urat bulu, tutup matamu kalau kau takut ketinggian”
 “wow... kau hebat gery, kita benar2 sampai tepat waktu.

11. Teks karya siswa 014

“kemana perginya keluarga kelinci?”
 “terimakasih kepada putri aurora”

12. Teks karya siswa 015

“selamat pagi chimmy”

“hoamm. Pagi juga shooky bagai mana tidurmu terganggu suara berisik maung sikuda, kudengar dari koya sitikus kemarin siang ia jatuh ketika anak pak namjom mengajaknya jalan-jalan menyusuri desa”

“aku akan mengunjungi tata sitanaman tikei burung”

“tata selamat siang, bolehkah aku meminta sedikit ranting mu”

“silahkan ambil sebanyak yang kau butuhkan”

“terimakasih”

13. Teks karya siswa 017

Siapa kamu tanya diana

Aku bidadari dari kayangan yang khusus datang untukmu

Bolehkah aku mengambil ini bidadari

Boleh dina ambilah bunga kesukaanmu

Pada temuan di atas, cukup banyak siswa menggunakan dialog atau kalimat langsung dalam cerita fantasi. Kalimat langsung atau dialog adalah ucapan seseorang secara langsung yang ditulis dalam tanda kutip (Sadikin, 2017:49). Kalimat langsung adalah kalimat yang menirukan ucapan atau ujaran orang lain. Kalimat hasil kutipan pembicaraan seseorang persis apa yang dikatakan. Penelitian ini relevan dengan penelitian Asrita Hasibuan dan Charli dengan judul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Imajinasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan”. Hasil penelitian ini menunjukkan 20 siswa mampu menentukan kalimat langsung atau dialog dan 12 siswa belum mampu menentukan kalimat langsung atau dialog. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat pengambilan data, penelitian ini mengambil data di SMP Negeri 2 Pangururan. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu teks imajinasi atau fantasi. (Hasibuan, 2018).